ISSN Online: 2776-9186
Vol. 04, No. 02, August 2024 | Hal. 66-76
https://siducat.org/index.php/kenduri
Yayasan Darussalam Kota Bengkulu
This Article Licensed under CC BY 4.0 Attribution

KENDURI | Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Received: 5 Juni 2024 Revised: 3 Juli 2024 Accepted: 18 Maret 2024

Kaderisasi Imam Masjid di Masjid Alhijrah Kelurahan Padang Serai Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

Oleh,
Ujang Mahadi
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Email: dpkkotabumi@gmail.com

Ringkasan

Salah satu upaya agar shalat berjama'ah lima waktu dapat dilaksanakan secara penuh di masjid adalah dengan tersedianya tenaga imam yang dapat mengimami shalat berjama'ah, dan itu tidak cukup dengan mengandalkan satu orang imam masjid. Karena jika imam masjid berhalangan, maka shalat berjama'ah di masjid pun tidak dapat dilaksanakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat penting dalam mengkader jama'ah shalat menjadi imam shalat berjama'ah. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan kaderisasi pada jama'ah Masjid Alhijrah. Metode yang digunakan adalah metode keteladanan, metode tanya jawab, metode pembiasaan, dan metode praktik. Kaderisasi ini berkonsentrasi pada penumbuhan kepercayaan diri jama'ah untuk menjadi imam shalat berjama'ah ketika imam masjid yang ditetapkan (S. Median) berhalangan hadir. Hasil dari kaderisasi, yaitu: (1) ada 4 orang jama'ah shalat yang saat ini sudah berani dan bisa menjadi imam shalat berjama'ah, mereka itu adalah: Raden Haryono, Sudi Arianto, Junaidi, dan Ibnu Umar. (2) Saat ini masjid Alhijrah sudah menegakkan shalat jama'ah lima waktu secara penuh. Karena sudah ada jama'ah shalat yang dapat menjadi imam shalat berjama'ah Jika ketika imam masjid tetap berhalangan datang.

Kata Kunci: Kaderisasi; Imam Masjid; dan Shalat Berjama'ah;

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Masjid merupakan sarana utama yang paling tepat bagi proses pendidikan terhadap kaum muslimin. Karena dalam sejarahnya masjid telah lama digunakan sebagai tempat pendidikan sejak abad-abad awal perkembangan dakwah Islam, bahkan hingga kini budaya ta'lim yang dilakukan di masjid masih sangat mudah ditemukan. (Rifa'i, 2005:59).

Masjid Alhijrah berlokasi di RT. 9 RW. 05 Kelurahan Padang Serai Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Selama ini masjid Alhijrah belum menegak-kan shalat berjama'ah lima waktu secara penuh. Hal ini dikarenakan imam masjid hanya satu orang dan terkadang pada waktu shalat (terutama shalat zuhur dan ashar) berhalangan ke masjid sehingga tidak ada yang menjadi imam shalat berjama'ah.

Imam masjid memiliki peran yang sangat penting dalam menghidupkan dan memakmurkan masjid. Ketiadaan imam masjid akan menjadikan masjid sepi dan tidak terlaksananya shalat berjama'ah. Imam masjid dipilih atas kehendak jama'ah masjid. Imam masjid mempunyai kedudukan dan peran penting dalam kehidupan beragama masyarakat. Imam masjid tidak saja menjadi imam dan memimpin shalat berjama'ah di masjid, memimpin do'a, memimpin

yasin dan tahlil, tetapi lebih dari itu, imam masjid sebagai sosok panutan yang menjadi teladan dalam kehidupan masyarakat dan memberikan panduan keagamaan kepada warga setempat, terutama bagi jama'ah masjid. Imam masjid menjadi ujung tombak dalam peningkatan nilai moral dan keberagamaan masyarakat.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka diperlukan kaderisasi jama'ah shalat untuk bias menjadi imam masjid agar shalat lima waktu di masjid Alhijrah dapat ditegakkan, walaupun imam masjid tetap yang dipilih masyarakat berhalangan hadir.

METODE KEGIATAN PKM

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan di masjid Alhijrah RT. 9 RW. 05 Kelurahan Padang Serai Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, dengan menggunakan metode sebagai berikut:

Metode Keteladanan.

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikaan Islam yang sangat efektif diterapkan oleh seorang pendidik dalam proses pendidikan. Karena metode keteladan dalam pendidikan Islam dianggap penting dan sangat relevan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran, karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif terwujud dalam bentuk tingkah laku (Nurfadhillah, 2018: 57).

Bila dicermati historis pendidikan di zaman Rasulullah SAW dapat difahami bahwa salah satu faktor terpenting yang membawa beliau kepada keberhasilan adalah keteladanan (uswah). Rasulullah ternyata banyak memberikan keteladanan dalam mendidik sahabatnya (Armai, 2002: 116). Dalam Al-Qur'an, "keteladanan" diistilahkan dengan kata uswah, kata ini terulang sebanyak tiga kali dalam dua surat, yaitu: Almumtahanah surat 60 ayat 4 dan 6, Alakhzab surat 33 ayat 21, sebagai berikut:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ

"Sesungguhnya telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia...." (Almumtahanah: 4)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الآخِرَ وَمَنْ يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

"Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) Hari kemudian. Dan barang siapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Maha Kaya lagi terpuji" (Al- Mumtahanah: 6).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْ جُو اللَّهَ

This Article Licensed under CC BY 4.0 Attribution

وَالْيَوْمَ الآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (Al-Ahzab: 21).

Kaderisasi pada jama'ah masjid agar bisa menjadi imam shalat berjama'ah dilakukan dengan memberikan contoh langsung menjadi imam shalat berjama'ah. Selesai shalat berjama'ah dilanjutkan dengan berzikir yang dilafadzkan dengan jahar (terdengar oleh jama'ah) agar jama'ah bisa mengikuti dengan baik.

Metode Pembiasaan.

Metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada seorang anak atau peserta didik (Fadillah, 2013: 166). Menurut Muthoharoh, dkk., (2013: 1) pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.

Agar jama'ah dapat menghafal dan mengikuti zikir selesai shalat, maka saya melakukan pembiasaan membaca zikir selesai shalat dengan jahar dan perlahan sehingga jama'ah shalat dapat mendengar dan mengikuti. Dalam waktu kurang lebih 6 bulan, jama'ah dapat melafaskan dan hafal zikir selesai shalat.

Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya dan guru menjawab, dalam komunikasi ini terlihat hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa" (R. Ibrahim, 1996: 106).

Metode Tanya jawab ini dilakukan jama'ah pada saya saat selesai shalat maghrib berjama'ah dan menunggu tiba waktu shalat isyak. Terkadang mereka datang ke rumah untuk bertukar pikiran. Semua yang ditanyakan jama'ah saya jawab dengan antusias dan ramah.

Metode Praktik.

Metode praktik merupakan upaya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung. Pengalaman mendorong peserta didik untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang dialami. Metode pembelajaran praktik adalah sebuah metode pembelajaran dimana peserta didik melaksanakan kegiatan praktik agar memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi (Jouno, 2012).

Metode praktik adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan, dengan harapan warga belajar menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud dan suatu saat di masyarakat. Metode ini memberikan jalan kepada para peserta untuk menerapkan, menguji, dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui praktik atau kerja, inilah peserta praktik atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang diperlukan (Putri dan Jamna, 2019: 327).

Agar jama'ah memiliki kepercayaan diri dan berani menjadi imam shalat berjama'ah, maka saya dan imam tetap sepakat memberikan kesempatan untuk praktik menjadi imam shalat

berjama'ah kepada mereka yang sudah dianggap baik bacaan al-Qur'annya. Dengan praktik, maka mereka mulai membiasakan diri menjadi imam shalat berjama'ah.

HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisai dalam peningkatan literasi perbankan syariah dilaksanakan untuk memberikan pemahaman mengenai bank Syariah dan membiasakan untuk bertransaksi secara Syariah kepada masyarakat Desa Pasar Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Karena bank Syariah merupakan adalah suatu lembaga keuangan yang dimana dalam proses kegiatannya sesuai dengan syariat Islam dan berhindar dari riba, gharar, maysir dan lain-lain serta dalam kegiatannya menggunakan sistem bagi hasil (marjin).

Kegiataan ini meliputi sosialisasi dengan mengangkat tema "Sosialisasi Peningkatan Literi Perbankan Syariah Pada Masyarakat Desa Pasar Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara". Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi ini dilakukan selama 5 bulan dari bulan September 2023 sampai Januari 2024. Dimulai dari pengajuan SK, bimbingan Rencana tugas akhir, membuat jadwal kegiatan, materi kegiatan, survey lokasi, perizinan kepala desa, serta mengundang masyarakat Desa Pasar Ketahun dan melaksanakan kegiatan. Kegiataan sosialisasi dalam peningkatan literasi perbankan syariah ini dilaksanakan dengan menggandeng langsung pihak Bank Syariah Indonesia KCP Arga Makmur dan pihak dosen pembimbing untuk mendamping sekaligus menjadi narasumber (pemateri).

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan sebanyak 4 tahapan atau empat kali kegiatan sosialisasi kepada masyarakat Desa Pasar Ketahun dengan berbagai jenis unsur masyarakat, seperti Ibu-Ibu Pengajian, Ibu-Ibu PKK, perangkat desa, dan yang terakhir Ibu-Ibu komunitas pekal dan satu kali kegiatan wawancara yang dilakukan dengan mewawancara beberapa perwakilan dari unsur masyarakat untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai bank syariah setelah dilakukannya kegiatan sosialisasi ini.

a. Pada tanggal 22 Desember 2023 dengan sasaran ibu-ibu pengajian desa pasar ketahun yang dilaksanakan pada pukul 14.00 wib, dengan mengundang pihak bank Syariah Arga Makmur yaitu Bapak Ramadan selaku funding, untuk menjadi pendamping sekaligus untuk meluruskan jika pada saat mahasiswa pelaksana pengabdian menyampaikan materi terdapat kekeliruan. Dihadiri 40 peserta. Kegiatan dilakukan dengan memberikan materi atau meng-share materi dalam bentuk pdf kepada para peserta. Adapun materi yang disampaikan yaitu mengenai Perbankan Syariah yang meliputi:
    1) Pengertian Perbankan Syariah
    2) Ayat Alquran mengenai bank Syariah
    3) Sejarah bank Syariah
    4) Konsep dan system bank Syariah
    5) Prinsip dasar operasional
    6) Tujuan bank Syariah
    7) Keunggulan bank Syariah
    8) Produk bank Syariah
    9) Layanan bank Syariah

Selanjutnya setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh beberapa ibu-ibu pengajian Aisyah Desa Pasar ketahun salah satunya yaitu pertanyaan dari ibu Emi yaitu mengenai produk tabungan haji. Pertanyaan tersebut langsung dijawab dengan pihak BSI Arga Makmur dan pertanyaan dari ibu Neli yang menanyakan

This Article Licensed under CC BY 4.0 Attribution

mengenai perpindahan rekening dari BNI Syariah ke BSI. Sehingga pihak BSI langsung membantu mengarahkan. Selanjutnya pertanyaan dari ibu Nur yang menanyakan apakah ada di BSI pembiayaan KUR.

b. Pada tanggal 12 Januari 2024 dengan sasaran perangkat desa, Desa Pasar Ketahun yang dilaksanakan pada pukul 10.00 wib. Kegiatan tersebut dilakukan di balai desa, Desa Pasar Ketahun dengan narasumber yaitu dosen pembimbing 1 ibu Prof. Dr. Asnaini, MA. Materi disampaikan dengan metode memberikan materi seara online (pdf) maupun kertas yang berisikan materi ke peserta kegiatan. Serta dihadiri 13 peserta sosialisasi. Materi yang disampaikan mengenai konsep kelembagaan dalam Islam. Dengan menjelaskan beberapa hal seperti:

1) Makna Ekonomi Kelembangaan Islam

Ekonomi kelembagaan islam merupakan tata aturan dalam kegiatan ekonomi bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah. Beberapa hal yang secara prinsip dilarang oleh syariah seperti: Riba, Gharar, Maisir, Unsur Haram, dan Zalim.

2) Bentuk kelembagaan Ekonomi Islam

Meliputi kelembagaan sektor riil syariah, kelembagaan sektor keuangan (Baitul Al Maal wa at Tamwil, pegadaian syariah, dan perbankan syariah), kelembagaan sektor ekonomi keuangan sosial syariah (beberapa lembaganya yaitu lembaga Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat atau ZISWAF).

Kemudian juga menjelaskan mengenai sistem proses bagi hasil maupun jual beli dalam bank syariah beserta contoh pengaplikasiaannya dalam bank Syariah. Selanjutnya dilanjutkan dengan diskusi santai dan sesi tanya jawab. Pertyanyaan yang diajukan hanya satu penanya saja yaitu bapak hendrik mengenai apa konsekuensi riba, bunga dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pada tanggal 13 Januari 2024 dengan sasaran tujuan yaitu ibu-ibu PKK desa pasar ketahun, kegiatan diadakan pukul 09.00 wib, kegiatan dilaksanakan di balai desa, Desa Pasar Ketahun/1dengan narasumber yaitu dosen pembimbing 1 ibu Prof. Dr. Asnaini, MA. Pada saat sebelum narasumber memberi materi, di awal mahasiswa pengabdian menjelaskan terlebih dahulu mengenai bank syariah secara umum dan garis besar saja dan kemudian narasumber akan menjelaskan kembali secara jelas. Materi disampaikan dengan metode memberikan materi seara online (pdf) maupun kertas yang berisikan materi ke peserta kegiatan. Materi yang disampaikan sama dengan kegiatan yang dilakukan pada kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2024 dan dihadiri 13 peserta. Adapun beberapa pertanyaan yang ditanyakan, yaitu pertanyaan dari ibu Ana, yang menanyakan apakah boleh penyaluran dana pada bank syariah dalam bentuk uang, apakah harus dalam bentuk barang yang sesuai kebutuhan kita. Kemudian pertanyaan dari ibu Surayaini yang menanyakan apakah boleh jika kita memberikan hutang kepada orang lain tetapi dalam bentuk barang yang dimana kita menyediakan barang yang dibutuhkan/1konsumen atau nasabah kemudian keutungan disepakati bersama.

d. Pada tanggal 24 Januari 2024 dengan sasaran ibu-ibu komitas pekal yang dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB, dengan mengundang pihak Bank Syariah Arga Makmur untuk menjadi pendamping sekaligus untuk meluruskan jika pada saat mahasiswa pelaksana pengabdian menyampaikan materi terdapat kekeliruan. Peserta kegiatan yang ahdir berjumlah 14 peserta. Kegiatan dilakukan dengan memberikan materi atau menge-share materi dalam bentuk pdf kepada para peserta. Adapun materi yang disampaikan yaitu mengenai Perbankan Syariah yang meliputi:

   1) Pengertian Perbankan Syariah
   2) Ayat Alquran mengenai bank Syariah
   3) Sejarah bank Syariah

4) Konsep dan system bank Syariah
5) Prinsip dasar operasional
6) Tujuan bank Syariah
7) Keunggulan bank Syariah
8) Produk bank Syariah
9) Layanan bank syariah

Selanjutnya setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh beberapa ibu-ibu salah satunya mengenai sistematika penyaluran dalam bank Syariah.

Temuan Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam peningkatan literasi perbankan syariah ini September 2023 – Januari 2024 sudah terhitung dari mulai persiapan sampai dengan selesainya kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pasar Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Pelaksanaan kegiatan peningkatan literasi perbankan syariah ini sudah berjalan selama 5 bulan dari pengajuan proposal ke dosen pembimbing serta konsultasi mengenai program yang akan dilaksanakan, serta kegiatan inti pengabdian yaitu sosialisasi.

Secara umum, pelaksanaan program ini ditujukan untuk mengedukasi masyarakat terutama masyarakat Desa Pasar Ketahun mengenai bank Syariah serta menambah pengatahuan, mengajak dan memotivasi masyarakat Desa Pasar Ketahun untuk menggunakan bank Syariah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun temuan hasil kegiatan yang dicapai selama pengabdian ini ialah dengan adanya pertanyaan maupun pendapat dari masyarakat.

Pertanyaan dari Ibu Wahdaniar:

“Jadi apa perbedaan antara bank Syariah dan bank Konvensional ini secara signifikannya, biar kami para ibu-ibu tidak kebingngan lagi.”

Pertanyaan dari Ibu Neli:

“apakah bisa saya pindah rekening dari BNI Syariah ke BSI soalnya di rumah ada rekening BNI Syariah tapi tidak dapat digunakan lagi kan pada saat ini.”

Pertanyaan dari Ibu Emi:

“Pada saat saya melihat-lihat internet muncul mengenai produk tabungan haji yang ada di BSI. Nah, itu seperti apa sistemnya? Apakah itu jatuhnya tidak riba?”

Pendapat dari Ibu Herawati:

“Ya, benar ibu-ibu sekalian sangat bagus menggunakan BSI ini saya sendiri sudah menjadi nasabahnya kemarin sebelum pindah ke Arga Makmur dan ya sangat bagus.”

Pendapat dari Ibu Cici Paramita:

“Saya juga merupakan nasabah dari BSI pada saat kemarin masih di Ketahun, tetapi semenjak pindah saya jarang menggunakannya saya gunakan hanya kepentingan untuk transfer saja tidak dapat peminjam KUR di BSI padahal saya sudah ada keinginan untuk melakukan pembiayaan KUR untuk usaha saya.”

Pertanyaan dari Ibu Nurlaini:

“Apakah di BSI ada pembiayaan KUR seperti di bank Konvensional.”

Pertanyaan dari Bapak Yundrik Azandi:

“Apa konsekuensi dari bunga itu sendiri dalam kehidpan kita sehari-hari.”

Pertanyaan dari Ibu/1Afriana Mardona:

This Article Licensed under CC BY 4.0 Attribution

"Dalam pembiayaan di bank Syariah ini bisa dalam berbentuk uang, bukan hanya barang saja. Soalnya disini ada koperasi syariah yang memberikan pembiayaan langsung berupa barang yang dibutuhkan."

Pertanyaan dari Ibu Suraiyani:

"Kan ibu saya itu sebagai tempat meminjam suatu hal dengan cara pelanggan atau nasabah datang ke ibu saya menginginkan suatu barang, kemudian ibu saya membelikan barang tersebut. Keuntungan disebutkan di awal. Jadi, apakah boleh sepeti itu."

Pendapat bu Afriana Mardona:

"Kami ini masih sangat sedikit pengetahuan tentang bank Syariah, karena ya jarang-jarang kegiatan seperti ini ada atau diselenggarakan pihak bank Syariah nya supaya kami bisa tau kan. Sehingga sebagaian dari kami masih menggap bank Syariah dan bank Konvensional itu sama".

Pertanyaan dari Ibu Sumarni:

"Apakah nanti pada saat ingin mengambil pembiayaan KUR tapi anggsuran sebelumnya belum lunas, apakah bisa ambil lagi."

Pertanyaan dari Ibu Rina Marlina:

"Bagaimana sistem penyaluran dana dalam bank Syariah yang sesuai dengan akad yang telah dijelaskan tadi."

Pendapat dari Ibu Dewi Asmara:

"Ya, memang betul bagus sekali bank Syariah ini karena kebetulan saudara saya juga kerja di BSI yang di Arga Makmur, tetapi ya sekarang sudah jauh masa harus ke Arga Makmur dulu."

Evaluasi

Kegiatan sosialisasi terkait perbankan syariah/1yang dilakukan di desa Pasar Ketahun adalah upaya untuk mengingkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bank Syariah khususnya masyarakat desa Pasar Ketahun yang terbagi ke dalam beberapa unsur masyarakat seperti ibu-ibu pengajian, ibu-ibu PKK, perangkat desa, dan ibu-ibu komunitas pekal desa Pasar Ketahun yang meliputi pembahasan mengenai pengertian perbankan syariah, ayat Alquran mengenai bank Syariah, sejarah bank Syariah, konsep dan system bank syariah, prinsip dasar operasional, tujuan bank Syariah, keunggulan bank Syariah, produk bank Syariah, layanan bank Syariah serta makna ekonomi kelembangaan Islam, bentuk kelembagaan ekonomi Islam kemudian juga menjelaskan mengenai sistem proses bagi hasil maupun jual beli dalam bank Syariah beserta contoh pengaplikasiannya dalam bank Syariah.

Kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat baik oleh masyarakat desa Pasar Ketahun (ibu-ibu Pengajian, ibu-ibu PKK, perangkat desa, dan komunitas) yang mana dengan adanya kegiatan ini akan berdampak pada meningkatnya pengetahun serta kesadaran masyarakat untuk bisa menggunakan bank syariah sebagai salah satu solusi mengenai keuangan di tengah masyarakat dan sebagai solusi untuk menghindari kegiatan riba dan gharar yang begitu marak terjadi.

Kegiatan ini juga sangat dirasakan manfaatnya khususnya bagi mahasiswa yang melakukan pengabdian dimana mendapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi mengenai perbankan syariah dan juga dengan adanya kegiatan ini membuat mahasiswa yang melakukan pengabdian untuk dapat melatih public speaking atau berbicara di depan orang banyak serta meningkatkan kepercayaan diri.

Evaluasi yang dilakukan dari kegiatan pengabdian masyarakat (PM) dalam bentuk sosialisasi ini berjalan baik dan sesuai dengan rencana. Evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara kepada beberapa atau perwakilan dari unsur masyarakat tersebut. Hasil menunjukan bahwa rata-rata peserta yang ikut dalam kegiatan sosialisasi tersebut memahami

ataupun sudah paham dengan bank Syariah. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi ini juga seharusnya dapat ditindaklanjutkan dengan kegiatan yang sama agar dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas dan lebih jauh lagi kepada masyarakat khususnya pada masyarakat desa Pasar Ketahun agar dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas dan jauh kepada masyarakat khususnya pada masyarakat desa Pasar Ketahun dan dengan menambahkan lagi banyak peserta bukan hanya masyarakatnya saja tetapi terkhususnya para pelaku usaha maupun para UMKM yang ada di desa Pasar Ketahun.

1. Hambatan / Tantangan

Pada kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi ini, adanya tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan dari awal hingga akhir. Sosialisasi yang dilakukan di Desa Pasar Ketahun merupakan Desa yang cukup besar hanya saja hambatan yang terdapat yaitu dengan berpindahnya bank Syariah yang ada di Desa Pasar Ketahun ke Arga Makmur yang perjalanannya cukup jauh sampai memakan waktu 1,5 jam untuk menuju ke Arga Makmur. Sehingga masyarakat yang sebelumnya sudah ada atau sudah menjadi nasabah bank Syariah mereka beralih ke bank Konvensional lagi dengan alasan jarak tempuh yang cukup jauh untuk ke Arga Makmur.

Selain itu, masyarakat juga sudah terlebih dahulu mengetahui bank Konvensional dibandingkan bank Syariah. Hal itu dikarenakan mereka belum mengetahui adanya bank Syariah yang merupakan bank dengan sistem bagi hasil tanpa adanya bunga atau riba. masyarakat masih memiliki persepsi bahwa bank Syariah dan bank Konvesional itu sama aja tidak ada bedanya. Pola pikir mereka yang masih belum merata yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Sehingga mereka tetap menggunakan bank Konvensional untuk kegiatan penyaluaran dana.

Pada saat kegiatanpun terdapat beberapa hambatan yaitu dengan padatnya aktivitas masyarakat, karena di Desa Pasar Ketahun sebagian besar pekerja, wirausaha dan mahasiswa. Pada saat kegiatan dengan perangkat desa pun hanya beberapa yang dapat menghadiri dikarenakan ada urusan lain. Mereka juga banyak menghabiskan waktu dari pagi hingga sore sehingga ketika diajak untuk partisipasi dalam kegiatan, beralasan sedang mengerjakan pekerjaan rumah seperti pada saat kegiatan dengan ibu-ibu PKK yang dilakukan di pagi hari sehingga mereka beralasan sedang mengerjakan pekerjaan rumah. Dan pada saat kegiatan dengan ibu-ibu pengajian karena waktu kegiatan sore hari sehingga ibu-ibu bergesa-gesa untuk cepat pulang dengan alasan sudah sore dan ingin mengerjakan pekerjaan rumah. Kendala waktu dan kapasitas penelitipun juga menjadi tantangan dalam kegiatan ini yang dimana antara peneliti dengan narasmber maupun pendamping memiliki waktu dan kesibukan masing-masing, sehingga cukup sulit bagi peneliti untuk menyesuaikan dengan jadwal kegiatannya.

Luaran Yang Dicapai

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi produk tabungan pendidikan yang dilaksanakan dalam waktu lima bulan di Desa Pasar Ketahun berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari antusiasme para masyarakat menghadiri acara sosialisasi ini. Walaupun ada beberapa unsur masyarakat yang kurang antusis tetapi tidak mengahalangi tim pengadian untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan berhubungan langsung dengan masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap bank syariah beserta produk bank yang dimana diharapkan masyarakat dapat memahami apa yang sudah diberikan. Luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Bagi peserta atau masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan, luaran yang dicapai yaitu peningkatan pengetahuan peserta mengenai bank syariah yang dapat dilihat pada saat kegiatan dengan adanya penyampaian materi dan sesi tanya jawab yang berisi ketidakjelasan atau ketidaktahuan masyarakat mengenai bank syariah. Hal ini tampak dari banyaknya

This Article Licensed under CC BY 4.0 Attribution

pertanyaan yang di ajukan pada saat sesi tanya jawab dibuka/1dan dalam hal tersebutpun langsung dijawab sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat dapat memahami mengenai bank Syariah ini. Serta berdasarkan hasil wawanara yang dilakukan setelah dilaksanakan sosialisasi ini dengan beberapa perwakilan unsur masyarakat Desa Pasar Ketahun dan berikut hasil wawancara yang diperoleh yaitu:

Hasil wawancara dengan ibu Afriana perwakilan dari ibu-ibu pengajian Aisyah desa Pasar Ketahun, mengatakan:

"setelah adanya sosialisasi ini saya lebih paham bagaimana bank Syariah itu dan saya pun berminat untuk menggunakan bank Syariah mengingat saya punya usaha berjualan kue sepertinya bisa membantu saya dalam memberi modal."

Hasil wawancara dengan ibu Neli perwakilan dari ibu-ibu pengajian, mengatakan:

"Alhamdulillah saya sudah sedikit paham dengan bank Syariah dan sudah ada minat untuk menggunakannya tetapi belum sekarang karena mengingat bank Syariah sekarang sudah jauh dan juga cukup membantu saya yang kemarin kebingungan mengenai kartu ATM saya yang masih kartu ATM BNI Syariah bukan BSI sehingga sekarang sudah di pindahkan menjadi rekening BSI oleh pak Ramdan kemaren."

Hasil wawancara dengan bapak hendrik perwakilan dari perangkat desa, mengatakan"

"setelah adanya sosialisasi ini saya menjadi mengerti apa itu bank Syariah dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan saya tetapi untuk menjadi nasabah bank Syariah masih belum karena jarak tempuh yang masih jauh."

Hasil wawancara dengan ibu Anita perwakilan dari perangkat desa, mengatakan:

"sebelumnya saya sudah mengerti bank syariah karena saat saya kuliah di Bengkulu saya pernah melihat tetapi memang belum menjadi mnasabah dari bank Syariah tetapi dengan adanya sosialisasi ini saya menjadi berminat untuk menggunakan bank Syariah dalam aktivitas saya sehari-hari."

Hasil wawancara dengan ibu Surayini perwakilan dari ibu-ibu PKK, mengatakan:

"dengan adanya sosialisasi ini saya paham dengan bank Syariah dan/1saya berminat untuk menggunakannya, serta telah membantu saya mengenai hal yang saya tanyakan kemarin."

Hasil wawancara dengan ibu Sumarni perwakilan dari ibu-ibu komunitas pekal, mengatakan:

"dengan adanya sosialisasi ini saya menjadi paham apa itu bank Syariah dan bagaimana penerapannya yang saya mengira bahwa bank Syariah/1kemarin sama dengan bank Konvensional ternyata berbeda jauh namun, untuk menjadi nasabah bank Syariah sepertinya menunggu pindah lagi kesini"

Hasil wawancara dengan ibu Lia perwakilan dari ibu-ibu PKK, mengatakan:

"dengan adanya sosialisasi ini saya menjadi sedikit paham mengenai bank Syariah tetapi saya belum berminat untuk menjadi nasabah bank Syariah karena saya sudah menggunakan bank Konvensional."

Hasil wawancara dengan ibu Rina perwakilan dari ibu-ibu komunitas pekal, mengatakan:

"saya sudah sangat paham mengenai bank Syariah sayapun berminat untuk menggunakannya."

Sehingga dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Pasar Ketahun sudah mulai paham mengenai bank Syariah serta memiliki minat untuk menjadi nasabah dari bank Syariah yang dapat dilihat pada hasil saat wawancara dilakukan.

KESIMPULAN

Sosialisasi yang dilakukan ini bertujuan untuk dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Pasar Ketahun tentang bank syariah melalui literasi perbankan syariah, untuk memberikan pengetahuan perbedaan antara bank Syariah dan bank Konvensional dan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat Desa Pasar Ketahun agar dapat menggunakan bank Syariah dalam kehidpan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan dengan atau sebanyak empat kali dengan sasaran kegiatan masyarakat Desa Pasar Ketahun yang terdiri dari berbagai unsur-unsur masyarakat, seperti ibu-ibu pengajian, ibu-ibu PKK, perangkat desa dan ibu-ibu komunitas pekal.

Adapun hasil yang telah dicapai dikegiatan pengabdian masyarakat tersebut yaitu dengan meningkatnya pengetahuan bagi peserta tentang bank Syariah serta dapat mengubah persepsi masyarakat yang sebelumnya beranggapan bahwa bank Syariah itu sama dengan bank Konvensional ternyata sangatlah berbeda dan telah memiliki minat untuk menggunakan bank Syariah dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan dengan metode mengedukasi atau sosialisasi disertai tanya jawab serta dengan melakukan wawancara dengan perwakilan dari beberapa unsur masyarakat seperti diakhir kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianty, Nonie, Desi Isnaini, dan Amimah Oktarina, Lembaga Keuangan Syariah, (Bengkulu: CV ZIGIE UTAMA, 2020)

Aldiansyah, Muhammad Rizky, Muhammad Ridwan, dan Arnida Wahyuni Lubis, 'Pengaruh Literasi Perbankan Syariah Dan Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara Menabung Di Bank Syariah', MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 1.3 (2023), 64

Andrianto, dan M. Anang Firmansyah, 'Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)', CV. Penerbit Qiara Media, 2019, 536

Astuti, Niken Probondani, Rizal Bakri, dan Hasyim Mochtar, 'Peningkatan Literasi Perbankan Syariah Bagi Generasi Zilenial Melalui Kunjungan Edukasi Ke Bank Muamalat', Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4.2 (2023), 119

Fayza, Agrisa Alya, Dadi Mulyadi Nugraha, dan Supriyono, 'Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran Pkn', Harmony, 6.1 (2021), 59

Gunartin, Gunartin, Fiqoh Afriliani, dan Saiful Anwar, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Literacy (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang)', EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis, 4.2 (2020), 6

Handayani, Susi, 'Budaya Literasi Melalui Gesigeli (Gerakan Siswa Gemar Literasi)', SHEs: Conference Series 3 (4) (2020), 3.4 (2020), 1041

Lestari, Frita Dwi, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufron, dan Pance Mariati, 'Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar', Jurnal Basicedu, 5.6 (2021), 5089

Muslim, Ibnu Fiqhan, dan Fahmi Salsabila, 'Gerakan Literasi Di Kalangan Mahasiswa Sebagai Pengaruh Pembelajaran Daring (Online)', Research and Development Journal of Education, 7.2 (2021), 428

Najib, Mohamad Ainun, 'Penguatan Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah', Jurnal Jurisprudence, 7.1 (2017), 17

Ngaziz, Ibnu, 'Pengaruh Pengetahuan Poduk Bank Syariah Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pedagang Pasar Kutowinangun Kabupaten Kebumen Dalam Memilih Produk Di Bank Syariah', 2020

This Article Licensed under CC BY 4.0 Attribution

Nurul Qomaria, Ismi, dan Titik Puspita Sari, 'Pemberdayaan Rumah Baca "Pelangi" Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Membaca Anak Di Desa Palaan', BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3.3 (2022), 35

Sekar Syahira, 'Pengaruh Literasi Bank Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Pada Generasi Z Di Jakarta', 2022

Shar, Aan, Faisal Muttaqin, dan Eko Widiyanto, 'Customer Satisfaction Di Tinjau Sari Penggunaan M-Banking Dan Religious Activity Bank Syariah Indonesia Kota Bengkulu', Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan, 3.2 (2022), 72

Subardi, Hani Meilita Purnama, dan Indri Yuliafitri, 'Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah', Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah, 5.1 (2019), 32

Sugiarti, Dian, 'Literasi Keuangan Syariah Generasi Z Dan Minatnya Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Siswa SMK Di Jakarta)', Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9.1 (2023)

Supriyadi, Ahmad, 'Bank Syariah Dalam Perspektif Filosofis, Yuridis Dan Sosiologis Bangsa Indonesia', Journal of Islamic Banking and Finance, 1.1 (2018), 3

Suryanto, Suryanto, dan Mas Rasmini, 'Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya', Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi, 8.2 (2018) <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i2.1336>

Tedy, dan Syamsu Yusuf, 'Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar: Tinjauan Teoritis Dan Empiris', Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 1.2 (2020), 119

Wardani, Eka Widyayu, Susilianingsih, dan Khresna Bayu Sangka, 'Faktor-Faktor Yang Mempegaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret', Tata Arta, 3.3 (2017), 90